

---

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*)  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PLUS  
CITRA MADINATUL ILMU BANJARBARU**

**Munawarah**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru  
muna.wa@gmail.com

**Saifuddin**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru  
Saifuddinamir5101968@gmail.com

**Abstract:** This study discusses the "Implementation of Active Learning Strategies (*Active Learning*) in Islamic Religious Education Subjects at SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru" with the background of active learning strategies because there are still students who are less focused on learning. Islamic religious education teachers not only have a function as teachers but are also able to make students interested in the lesson. The objectives of the study are: (1) to describe the Implementation of Active Learning Strategies (*Active Learning*) in Islamic Religious Education Subjects at SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru; (2) to find out the supporting and inhibiting factors. Subjects in the study: Islamic Religious Education teachers at SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru and students as research reinforcements. Objects in the study: active learning in Islamic Religious Education subjects at SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. Data collection using observation, interview, documentation techniques. Data processing using data collection, data classification, editing and data interpretation. Then analyzed descriptively qualitatively, for conclusions using the inductive method.

Based on the results of the study, it is known that the Implementation of *Active Learning* Strategies for Islamic Religious Education at SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru has several components, namely: Delivering teacher and student opinions, students responding to friends' opinions, finding learning resources, solving problems (discussion). Supporting factors are educators, students, and facilities and infrastructure. While the inhibiting factors are students, time factors and facilities and infrastructure.

**Keywords:** Active Learning, Islamic Religious Education, Strategy.

**Abstract:** Penelitian ini membahas tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active learning*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru” dilatar belakangi tentang strategi pembelajaran aktif karena masih ada siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam selain memiliki fungsi sebagai pengajar tetapi juga mampu membuat ketertarikan siswa terhadap pelajaran. tujuan dari penelitian yaitu: (1) mendeskripsikan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada Mata Pelajaran PAI di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru; (2) mengetahui faktor pendukung penghambatnya. Subjek dalam penelitian: guru PAI di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru dan siswa sebagai penguat penelitian. Objek dalam penelitian: pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. Penggalan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Pengolahan data menggunakan pengumpulan data, klasifikasi data, editing dan interpretasi data. Kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, untuk kesimpulan menggunakan metode induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif PAI di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru ada beberapa komponen yaitu: Menyampaikan pendapat guru dan peserta didik, peserta didik menanggapi pendapat teman, menemukan sumber belajar, memecahkan masalah (diskusi). Faktor pendukung yaitu pendidik, peserta didik, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat yaitu peserta didik, faktor waktu dan sarana prasarana.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Aktif, Pendidikan Agama Islam, Strategi.

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan hak bagi seseorang dan merupakan faktor kebutuhan yang wajib bagi seluruh orang dalam menghadapi era globalisasi yang semakin ketat dan semakin berat. Maka pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup>

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

---

<sup>1</sup> Abd Rahman BP, dkk. “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan.*” *Jurnal unismuh Al Urwatul Wutsqa*, Volume 2 No. 1(Juni, 2022), h. 2-3.

Tujuan arti sistem pendidikan tersebut untuk menumbuh kembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>2</sup> Terlebih tentang pendidikan agama yang lebih utama untuk menyiapkan generasi bangsa yang bisa membedakan hal yang buruk dan hal yang baik. Agar terhindar dari kemaksiatan dan perbuatan yang tidak baik.

Pendidikan Agama merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dan dapat teramalkan setiap saat kapanpun dan dimanapun menjadikan ladang pahala bagi siapapun yang melakukannya.<sup>3</sup> Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ali Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝-الإمران~

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa segolongan umat hendaklah menyeru kepada kebajikan. Sesuai dengan Q.S. Ali Imran ayat 104 yaitu Allah Swt memerintahkan kita agar saling tolong menolong dalam kebaikan sama halnya dalam Pendidikan guru menolong dan mengajak peserta didik dengan memberikan pengajaran (Materi ajar) untuk mengetahui apa yang sebelumnya mereka belum tahu menjadi tahu, begitu juga peserta didik menolong ataupun membantu guru agar pembelajaran belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, aktif dan lancar. Tidak hanya tentang pembelajaran dikelas, guru juga membekali peserta didik melalui keteladanan, mendidik melalui kebiasaan, mendidik melalui nasihat dan cerita, mendidik melalui disiplin, mendidik melalui partisipatif, dan mendidik melalui pemeliharaan.

Peran orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya, oleh karena itu penting bagi orang tua untuk menerapkan aturan dan memberikan contoh yang baik bagaimana bersikap disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab. Kemudian peran lingkungan juga berpengaruh, dimana lingkungan yang baik dapat membuat seseorang memiliki kebiasaan yang baik pula begitupun sebaliknya. Seperti yang telah diketahui peran orang tua dan lingkungan termasuk bagian dalam pembentukan sikap anak-anak menjadi lebih baik lagi.

Membicarakan tentang dunia pendidikan tidak akan luput dari problematika yang ada dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah dalam hal Strategi Pembelajaran dalam proses pembelajaran dan adanya kelemahan- kelemahan pendekatan yang digunakan. Seorang guru tidak hanya harus menguasai materi

---

<sup>2</sup> Himpunan Peraturan Perundang-undangan, Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2009), h. 6.

<sup>3</sup> Chabib Thoah, dkk, Metodologi Pelajaran Agama (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) , h.1.

pembelajaran tetapi juga memiliki strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif (active learning) yang mana menjadikan pembelajaran tidak membosankan atau monoton dengan berbagai strategi pembelajaran yang tepat pada peserta didik dan sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan diajarkan sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan saat pembelajaran berlangsung.

Daniel Mujis dan David Reynolds menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan cara pengajaran yang sangat interaktif, dan siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan. Hal ini berarti mereka diberi kesempatan untuk merekam pembelajarannya dengan berbagai macam cara, yaitu secara verbal, tertulis, melalui melukis, menggambar, dan membangun sesuatu. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa anak-anak yang masih kecil akan belajar dengan baik bila mereka berinteraksi secara aktif dengan orang lain dan lingkungannya dari pada menjadi penerima pasif informasi.<sup>4</sup>

Bahrissalim dan Abdul Haris menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang sangat efektif untuk peserta didik.<sup>5</sup> Strategi dalam pembelajaran merupakan suatu usaha guru untuk menjadikan suasana pembelajaran di kelas lebih aktif dan membuat peserta didik bersemangat untuk menjalani proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga akan tercapai dengan penggunaan strategi yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan. Strategi Pembelajaran Aktif (active learning) bisa dikembangkan oleh guru yang mana sebelumnya pembelajaran hanya berpusat pada guru (teacher center) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student center) hal ini dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif secara langsung aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, dan mengimplementasikan dalam kehidupan nyata.<sup>6</sup>

Salah satunya pada lembaga pendidikan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru berdasarkan observasi dengan letak yang strategis mempunyai nilai lebih dipandangan orang tua yang ingin memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Adapun akreditasi dengan hasil nilai A juga menjadi nilai plus dari SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru di sekolah tersebut sangat mengutamakan pendidikan agamanya

---

<sup>4</sup> Daniel Mujis, David Reynolds. "Effective Teaching Teori dan Aplikasi", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 279.

<sup>5</sup> Bahrissalim, Abdul Haris. "Modul Strategi dan Model-model PAIKEM", (Jakarta: Depag Kemenag RI, 2011), h. 73.

<sup>6</sup> Aprilia, Reno Rezita. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) di Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, Vol. 9 No. 1, (Januari-Juni,2020), h. 76.

walaupun peserta didik tidak sekolah seperti pesantren namun dalam hal mereka belajar pendidikan agama seperti semi pesantren.<sup>7</sup>

MP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru adalah sebuah lembaga Pendidikan formal yang mengutamakan Pendidikan Agama Islam karena harapan guru-guru disana agar peserta didik mempunyai bekal untuk dunia maupun akhiratnya kelak. Dimana pada SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru yang menggunakan strategi pembelajaran aktif (active Learning) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik dan guru sama-sama terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup>

SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru juga termasuk sekolah favorit dikalangan masyarakat sekitar, karena lingkungannya yang agamis serta religius dan pengamanan peserta didik yang baik, terlebih ada pembiasaan dari sekolah untuk sholat berjamaah termasuk salah satunya adalah sholat dhuha. Diadakannya program agama yaitu tahfidz serta lokasi yang strategis merupakan suatu pilihan orang tua untuk memasukan anak- anaknya ke sekolah tersebut. Dengan sekolah yang banyak dihiasi pepohonan, indah, tertata rapi, dan bersih. Interaksi antara guru dan peserta didik juga terjalin dengan baik, menjadikannya pendukung dalam penelitian ini.

Hasil wawancara awal bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi, penulis meneliti dalam ruang lingkup yang lebih khusus yaitu pada Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (active learning) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, munculnya penerapan strategi pembelajaran aktif (active learning) merupakan suatu pilihan dalam proses pembelajaran yang lebih aktif. Mengingat suatu pembelajaran disampaikan agar tidak membosankan dan monoton maka dari itu tugas seorang pendidik memberikan materi pembelajaran dengan menyenangkan peserta didik dan mudah untuk dipahaminya. strategi pembelajaran aktif pun menjadi pilihan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena anak-anak antusias menunggu suatu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kasus dan wawancara mendalam dengan beberapa pendidik dan peserta didik di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, Sampel penelitian akan dipilih secara purposif untuk mewakili berbagai latar belakang, pengalaman, dan perspektif. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

---

<sup>7</sup> Observasi, SMP Plus Citra Madinatul Ilmi, Banjarbaru, Senin, 30 Oktober 2023 09.30

<sup>8</sup> Wawancara, M. Senin, 30 Oktober 2023 10.00.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru**

Berdasarkan hasil penyajian data, peneliti menganalisa bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru sudah menerapkan strategi pembelajaran aktif dan tersusun dengan berbagai variasi strategi mengajar dari penggunaan media yang tersedia di sekolah, penambahan ice breaking ketika ditengah proses pembelajaran berlangsung. Hal itu dapat dilihat dari penyampaian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beberapa pernyataan dari peserta didik di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi yang memperkuatnya. Dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tentu saja memiliki komponen-komponen agar proses penerapan pembelajaran aktif dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan materi yang disampaikan dikelas, komponen-komponen tersebut yang peneliti temukan di lapangan adalah sebagai berikut:

#### **1. Menyampaikan pendapat guru dan peserta didik**

Seorang guru haruslah menjadi acuan peserta didik dalam pembelajaran aktif yang mana salah satunya dalam menyampaikan pendapat. Agar peserta didik juga dapat leluasa dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli Novianawati menyatakan bahwa:

Kemampuan mengemukakan pendapat dapat diasah atau dilatih melalui bagaimana cara berbicara dalam menyampaikan pendapatnya, bagaimana cara atau sikap sebelum dan sesudah menyampaikan pendapatnya sendiri.”<sup>9</sup>

Guru di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, sudah menerapkan strategi pembelajaran aktif yang dimana salah satu caranya dengan menyampaikan pendapat didalam kelas ada yang menanggapi ada juga yang menambahkan saling memberikan pendapat ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Ketika peserta didik di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru menyampaikan pendapatnya terkadang yang menanggapi dari penyampaian tersebut hanya satu atau dua hingga tiga orang saja yang menanggapi serta menyampaikan pendapatnya. Sedangkan peserta didik yang lain hanya diam dan memperhatikan saja. Namun, ketika suasana dijadikan lebih menyenangkan terlebih dahulu oleh pendidik pelajaran Pendidikan Agama Islam Maka peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Paul B. Dierich “Bahwa berpendapat adalah salah satu kegiatan yang harus ada dalam aktivitas pembelajaran siswa, kegiatan siswa mengemukakan pendapat adalah salah satu yang mencerminkan siswa aktif dalam proses belajar di kelas.”<sup>64</sup> Solusi yang peneliti berikan agar peserta didik lebih aktif lagi dalam penyampaian pendapat serta membangun rasa saling percaya lagi maka pendidik

---

<sup>9</sup> Selvilias, Novianawati, “Upaya Meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat siswa melalui Metode Time Token pada pembelajaran PKN Pada siswa kelas IX F SMP Kristen I Surakarta Tahun ajaran 2015/2016” . Skripsi, Universitas Pasundan. 2016.

harus memfokuskan peserta didiknya terlebih dahulu bisa dengan ice breaking dan bias juga dengan pembukaan topik yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan disampaikan guru, kemudian jika mereka telah berani menyampaikan pendapatnya serta percaya diri maka boleh saja diberikan reward kecil kepada peserta didik yang telah aktif menyampaikan pendapatnya. Hal ini seperti diungkapkan pendapat oleh John Gray bahwa "Bentuk-bentuk reward berupa benda seperti gambar bintang atau stiker yang disukai anak. Bentuk hadiah lainnya adalah dengan membagi waktu bersama anak untuk bercerita dan bermain bersama. Melalui pemberian hadiah intensif, hadiah barang, pengakuan akan memberi anak energi dan perhatian untuk memperhatikan disekitarnya."<sup>10</sup>

## 2. Menemukan Sumber belajar

Hal yang sangat penting dalam pembelajaran aktif yakni sumber belajar. Dengan menggunakan sumber belajar yang bervariasi dan menarik akan membuat peserta didik di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi tertarik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam disekolah. Sumber belajar di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru bermacam-macam seperti buku, lcd proyektor, perpustakaan, video edukasi dan sumber belajar yang dibuat sendiri oleh pendidik sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu ketika peneliti melakukan penelitian di tempat penelitian yaitu SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru peneliti menemukan sumber belajar itu tidak hanya berupa teknologi, namun tempat yang memadai sebagai sumber belajar seperti, adanya masjid di dalam lingkungan sekolah dapat memudahkan peserta didik dalam berkegiatan keagamaan terutama untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana ada beberapa yang harus dipraktekan seperti praktek sholat, kemudian disekitar lingkungan sekolah terdapat fasilitas lain seperti beberapa pendopo yang digunakan sebagai tempat peserta didik berkegiatan dalam menghafalkan ayat-ayat alquran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya "Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan belajar yang digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar."<sup>11</sup>

## 3. Memecahkan masalah (Diskusi)

Diskusi yang aktif dan terarah akan membuat suatu permasalahan yang awalnya tidak diketahui menjadi diketahui, serta menjadikan semua peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat diskusi atau memecahkan masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru berlangsung banyak Peserta didik yang antusias ketika diskusi dilakukan dalam hal ini sejalan dengan ungkapan dari Suhairini "Diskusi suatu metode di dalam menyampaikan bahan ajar dengan jalan mendiskusikannya"<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Kompri, "Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016). h. 302.

<sup>11</sup> Wina, Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 22.

<sup>12</sup> Suhairini, "Metode Khusus Pendidikan Agama". (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), h. 78.

Ketika diskusi digunakan dalam proses pembelajaran aktif maka debat itu akan terjadi. Namun, dalam diskusi debat itu bukan hanya sekedar mendiskusikan pertanyaan atau permasalahan yang ada. Tetapi, akan membuat pendidik dan peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari. Seperti halnya dalam proses pembelajaran di SMP Plus Citra Madinatul Iلمي Banjarbaru peserta didik yang berdiskusi lebih memahami pembelajaran yang disampaikan.

### **Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Citra Madinatul Iلمي Banjarbaru**

#### **1. Faktor pendidik**

Faktor pendidik yang ada dalam komponen Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Citra Madinatul Iلمي Banjarbaru menjadi faktor pendukung dalam strategi pembelajaran aktif. Karena pendidik merupakan pelaku utama dalam tujuan dan sasaran pendidikan yaitu membentuk manusia yang berkepribadian dan dewasa. Disamping sebagai tujuan pendidikan agama Islam secara umum diorientasikan untuk membentuk insan yang sempurna dan mampu menjadi khalifah Allah swt. Faktor pendidik yang mana menjadi pendukung di SMP Plus Citra Madinatul Iلمي dikarenakan pendidikan guru profesional juga dapat menjadi hal penting yang dapat mendukung proses pembelajaran berlangsung, seperti pendidik yang telah mengikuti berbagai sosialisasi untuk guru, kemudian mengikuti PPG yang mana akan memberikan pengalaman lebih kepada peserta didik karena pendidik yang mengikuti program untuk guru menjadi lebih profesional. Hal tersebut mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran dengan berbagai macam strategi yang disampaikan kepada peserta didik.

Hal tersebut Sejalan dengan Abdul Mujib mengemukakan bahwa pendidik adalah bapak rohani (*Spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Pendidik dapat pula berarti orang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kematangan aspek rohani dan jasmani anak. Secara umum dijelaskan pula oleh Maragustam Siregar, yakni orang yang memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lain-lain baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun disekolah.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidik dalam Islam merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab baik secara jasmani dan rohani seseorang yaitu dari pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, serta aspek spiritual dalam upaya perkembangan semua potensi yang dimiliki oleh seseorang dengan prinsip dan nilai ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia yang berakhlak karimah.

---

<sup>13</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta didik", *Tarbiyah Islam*, Vol. 5, No. 1, (Januari-Juni 2015), h. 62-63.

## 2. Faktor Peserta didik

Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik pun bisa menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat ketika proses Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

Ketika peserta didik menjadi faktor pendukung pembelajaran aktif di kelas yakni akan membuat suasana kelas lebih menyenangkan serta peserta didik aktif dalam menerima pembelajaran tidak hanya diam memperhatikan. Namun, juga aktif dalam berpendapat dan menyampaikan kepada teman di kelas. Tetapi ketika peserta didik menjadi faktor penghambat pembelajaran aktif di kelas maka akan membuat kelas tidak berjalan dengan efektif. Karena, mungkin ada peserta didik yang tidak memperhatikan dan asik dengan kegiatannya. Selanjutnya pendidiklah yang akan menangani peserta didik di dikelas dengan segala faktor pendukung dan penghambat yang ada pada peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Samsul Nizar beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu:

- a. Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri.
- b. Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan.
- c. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
- d. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual.
- e. Peserta didik terdiri dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani.
- f. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.<sup>14</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran aktif di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru yakni menjadi tugas pendidik untuk memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik yang memang di kelas harus terus diperhatikan serta peserta didik yang berpotensi akan mudah dikembangkan pengetahuannya dan berkembang sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

## 3. Faktor waktu

Waktu belajar menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran aktif di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru karena, terkadang waktu belajar ada yang masih kurang ketika materi dibarengi dengan praktek akan memakan waktu yang lama. Serta ada beberapa peserta didik pada umumnya lebih

---

<sup>14</sup> Ibid, h. 69.

konsentrasi dan fokus saat belajar di pagi hari dengan alasan masih segar sehingga mereka lebih berminat untuk belajar. Sedangkan belajar pada siang hari peserta didik sudah banyak yang lelah karena telah beraktifitas di pagi hari sehingga sudah kurang berminat lagi pada proses pembelajaran, bahkan ada yang cenderung mengantuk. Ada peserta didik yang tidak terpengaruh pada perbedaan waktu belajar. Ada juga beberapa peserta didik yang lebih suka belajar di siang hari atau di sore hari. Oleh karena itu, guru PAI di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru menggunakan strategi pembelajaran aktif agar dapat mengondisikan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Macan, dkk pengelolaan waktu yang mana dikelola oleh setiap individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan keentingan. Maksudnya bahwa terdapat aktivitas khusus yaitu penetapan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan dengan memprioritaskan tugas yang perlu diselesaikan. Diperjelas kembali dengan pendapat Atkison menjelaskan bahwa waktu ialah suatu keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang individu yang dilakukan secara terencana agar individu tersebut dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>15</sup> Solusi yang dapat peneliti berikan dalam penggunaan waktu ketika proses pembelajaran berlangsung agar waktu tersebut mencukupi dengan penyampaian materi. Maka pendidik dapat mengatur terlebih dahulu proses pembelajaran dari pembukaan pembelajaran sampai penutup. Adapun, ketika kendala waktu dikarenakan peserta didik yang kurang fokus maka bias digunakan dengan cara ice breaking singkat diawal waktu ketika pembelajaran dimulai, dan menyesuaikan pembelajarannya agar waktu yang dijadwalkan mencukupi untuk penyampaian materi pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan dari peneliti bahwa faktor waktu juga mempengaruhi pembelajaran yang berlangsung terlebih ketika seorang pendidik menggunakan strategi tertentu yang memakan waktu lama.

#### 4. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru dapat menjadi pendukung sekaligus penghambat dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran serta mempunyai andil besar dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Tetapi, bisa menjadi faktor pendukung karena memudahkan proses pembelajaran ketika penyampaian materi pendidikan Agama Islam seperti pemakaian LCD Proyektor yang harus memperlihatkan contoh atau video yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Kemudian, penggunaan LCD Proyektor dapat menjadi faktor penghambat ketika pembelajaran berlangsung. Karena, apabila setiap kelas memakai pada saat waktu yang bersamaan maka akan ada kelas yang tidak kebagian

---

<sup>15</sup> Macan, dkk. "Time Manajemen: Testop Proses Model, American Journal of Terhealth Studies", (American: Proquest Reserch Library, 2000), h. 41.

LCD Proyektor dengan demikian strategi pembelajaran pun akan dirubah menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang dimaksud sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan. Khususnya proses belajar mengajar. Seperti meja, kursi, serta alat alat dalam media pembelajaran yang berada didalam kelas, adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Secara spesifik standar sarana dan prasarana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 bab VI Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Kesimpulan yang dapat diberikan peneliti berdasarkan uraian diatas yakni faktor sarana dan prasarana berperan penting juga dalam mempermudah dan memperlancar suatu proses Pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik yang mana akan mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan dengan penggunaan sarana dan prasarana belajar di sekolah.

## **Simpulan**

Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru sudah dijalankan sesuai dengan Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat pada proses pembelajarannya seperti menyampaikan pendapat guru, peserta didik menanggapi pendapat teman, penemuan sumber belajar, pemecahan masalah (diskusi) serta proses pembelajaran yang berlangsung menarik dan menyenangkan peserta didik dengan berbagai cara untuk memfokuskan peserta didik seperti ice breaking dan game-game yang dilakukan bersama-sama saat pembelajaran.

Adapun penerapan strategi pembelajaran aktif tentunya juga harus diimbangi dengan faktor eksternal lainnya, seperti faktor pendukung dan penghambat

pembelajaran aktif. Kemudian faktor pendukung pembelajaran aktif adalah Pendidik, Peserta didik, Sarana dan prasarana. Hal ini dapat memengaruhi penerapan strategi pembelajaran aktif, pengalaman guru yang menjadikan guru memiliki wawasan yang luas, bermacam-macam tingkah laku dan sifat peserta didik, dan juga penyediaan alat-alat teknologi di sekolah yang dapat menunjang proses penerapan pembelajaran aktif. faktor pendukung juga tentunya ada faktor penghambatnya. faktor penghambat yakni peserta didik, waktu, dan sarana prasarana. Cenderung menjadi faktor penghambat peserta didik kebanyakan harus dikondisikan fokusnya terlebih dahulu, dengan begitu waktu yang didapat maksimal. Namun, terkadang waktu menjadi penghambat proses pembelajaran karena kekurangannya waktu dalam penyampaian pembelajaran terlebih ketika sarana dan prasarana yang bersamaan pemakaiannya maka akan menjadi penghambat juga dalam proses penerapan pembelajaran aktif.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Haris, Bahrissalim. "Modul Strategi dan Model-model PAIKEM", Jakarta: Depag Kemenag RI, 2008.
- Amri, Sofan. "Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013", Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015.
- Arifin, Zainal. "Penelitian Metode dan Paradigma Baru", Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- David Reynolds, Daniel Mujis. "Effective Teaching Teori dan Aplikasi." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan, Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2009.
- Kompri, "Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa" Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2016.
- Macan, dkk. "Time Manajemen: Testop Proses Model, American Journal of Terhealth Studies", American: Proquest Reserch Library, 2000.
- Novianawati, Selvilias, "Upaya Meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat siswa melalui Metode Time Token pada pembelajaran PKN Pada siswa kelaa IX F SMP Kristen I Surakarta Tahun ajaran 2015/2016" . Skripsi, Universitas Pasundan. 2016
- Rahman, BP Abd, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur- unsur Pendidikan." Jurnal Unismuh Al Urwatul Wutsqa, Volume 2 No. 01 Juni, 2022.
- Ramli, M. "Hakikat Pendidik dan Peserta didik", Tarbiyah Islam, Vol. 5, No. 1, Januari-

Juni 2015.

Rezita Reno, Aprilia. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) di kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, Vol. 9 No. 1. Januari-Juni, 2020.

Sanjaya, Wina "Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran". Jakarta. Kencana. 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Al- fabeta 2019.

Suhairini, "Metode Khusus Pendidikan Agama". Surabaya: Usaha Nasional, 2010. Rosdakarya, 2007.

Tutuk Ningsi, Dzulifli Hidayat. "Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Al- Islam di SD Muhammadiyah Danaraja" Vol.01, No. 03, November, 2022.

Thoha, Chabib, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.